

MODEL HARGA SATUAN DASAR MATERIAL SETEMPAT DI WILAYAH KABUPATEN KOTABARU

Ir. Budi Kurniawan, MT. (budikurniawan@politala.ac.id)

Ir. Norminawati Dewi, ST., MT. (norminadewi@politala.ac.id)

Ines Saraswati Machfiroh, S.ST., M.Sc (inessaraswati.m@politala.ac.id)

Sofa Sofiyah (sofa.sofiyah@mhs.politala.ac.id)

ABSTRAK

Model harga satuan dasar dalam penelitian ini diperolehnya suatu nilai dengan membandingkan harga satuan material setempat dengan harga satuan material setempat lainnya di masing-masing region di Kabupaten Kotabaru. Mendapatkan nilai indeks pada material ialah membandingkan harga satuan setiap region dengan harga wilayah dasar atau region kategori mudah. Harga yang dimaksud harga survei yang didapat di toko/supplier di tiap wilayah Kabupaten Kotabaru. Harga dasar pembagi sebagai nilai harga satuan termurah sesuai dengan isian formulir yang diterima. Pembagi sendiri antara harga satuan material di setiap region sesuai dengan jenisnya. Hasil dari pembagi antara harga satuan material dengan jenis yang sama menjadi nilai indeks region.

Secara umum harga dasar yang dijadikan patokan standar harga satuan material adalah region I. Standar harga satuan material di region II sampai dengan region VII dilakukan dengan bertambahnya prosentase indeks terhadap harga satuan material. Di region I dengan mempertimbangkan faktor-faktor tambahan yang berpengaruh kepada region II, sampai dengan region VII. Dengan mempertimbangkan seperti tersebut diatas maka standar harga satuan material di region II lebih tinggi dari region I dan seterusnya sampai dengan region region VII lebih tinggi dari region I.

Dalam pembuatan model, peneliti menggunakan metode matriks. Pada perhitungan model harga satuan dasar material setempat baris (X) yaitu material utama, jumlah kolom (Y) yaitu region atau wilayah pembangunan. Dimana jumlah masing-masing cells sama. Diperolehnya berupa bentuk matrik 7×7 dengan 7 kolom region (Y) dan 7 baris jenis material (X). Dengan mengetahui indeks harga satuan dasar material setempat maka akan mudah dilihat perbandingan di berbagai region.

Kata Kunci: region, indeks harga satuan, model

ABSTRACT

The basic unit price model in this study obtained a value by comparing the unit price of local materials with the price of other local material units in each region in New City. Obtaining the index value in the material is to compare the unit price of each region to the price of the base region or the category region easily. The price is the survey price obtained at the store / supplier in each region of New City. The basic price of the divisor as the value of the cheapest unit price in accordance with the contents of the form received. The divisor itself between the unit price of the material in each region according to its type. The result of the divisor between the unit price of the material of the same type becomes the value of the region index.

In general, In general, the basic price used as the standard benchmark of material unit price is region I. The standard unit price of materials in regions II to region VII is done by increasing the percentage of index to the unit price of the material. In region I taking into account additional factors

affecting region II, up to region VII. Considering the foregoing, the standard unit price of materials in region II is higher than region I and so on until region VII is higher than region I.

In model making, researcher use matrix method. In the calculation of the basic unit price model of the local material line (X) that is the main material, the number of columns (Y) ie region or region of development. Where the number of each cell is equal. He obtained a 7x7 form of matrix with 7 column region (Y) and 7 lines of material type (X). Knowing the basic unit price index of local materials will be easy to see comparison in various regions.

Key Words: region, unit price index, model

PENDAHULUAN

Kabupaten Kotabaru ini merupakan kabupaten pertama dalam Provinsi Kalimantan Selatan. Kabupaten Kotabaru dengan luas wilayah 9.422,46 km². Kabupaten di provinsi Kalimantan Selatan dengan luas wilayah lebih dari seperempat (25,11%) dari luas wilayah provinsi Kalimantan Selatan. Dalam wilayahnya Kabupaten Kotabaru mempunyai 21 kecamatan 198 desa dan 4 kelurahan. Terpisahnya wilayah dengan kondisi geografis antara 2 (dua) pulau yaitu Pulau Kalimantan dengan Pulau Laut. Kondisi geografis Kotabaru terpisah antara Pulau Kalimantan dan Pulau Laut, semua kegiatan pekerjaan konstruksi baik, jalan, bangunan gedung, bangunan air, dan jembatan pasti terhubung dengan transportasi darat maupun laut dengan medan yang cukup sulit. Untuk menentukan besarnya harga satuan dasar material setempat perlunya rancangan harga satuan dasar dengan acuan standarisasi harga yang telah dibuat sebelumnya mengikuti kondisi daerah di setiap wilayah di Kabupaten Kotabaru.

Pemerataan pembangunan konstruksi wilayah Kabupaten Kotabaru belum berjalan secara menyeluruh. Kondisi ini menjadikan pembiayaan proyek menjadi bertambah apabila harga satuan yang dipakai tidak sesuai dengan harga satuan setempat di lokasi pekerjaan. Harga Satuan Pokok Kegiatan merupakan harga berdasarkan kegiatan fisik atau non fisik melalui analisa yang dibuat dengan standar untuk setiap jenis kegiatan dengan menggunakan Standar Harga Satuan Dasar sebagai elemen penyusunannya. HSPK ini digunakan dalam rangka untuk penyusunan anggaran (APBD) dan keputusan yang dibuatkan ditetapkan dengan keputusan Bupati (Bappeda Kabupaten Kotabaru).

Meskipun dinyatakan bebas banjir, faktanya adalah ada beberapa lokasi mengalami banjir atau genangan dalam jangka waktu yang cukup lama. Beberapa kasus diantaranya disebabkan oleh kondisi drainase yang tidak memadai, terletak di dekat bantaran sungai dan memiliki topografi yang cukup rendah. Dalam menentukan kebutuhan yang dimaksud, tentunya pemerintah setempat harus mempunyai suatu ketentuan atau Model Satuan Harga Barang yang dapat dijadikan sebagai acuan bagi setiap material setempat. Dalam standar harga satuan dasar material perlu memperhatikan beberapa aspek, aspek yang dimaksudkan antara lain adalah metode pelaksanaan pekerjaan, ketentuan-ketentuan yang berlaku dalam “Spesifikasi Teknis”, serta pertimbangan teknis terhadap situasi dan kondisi di wilayah setempat. Aspek-aspek tersebut sangat perlu diperhatikan supaya berpotensi mempengaruhi harga satuan dasar material yang diperoleh mendekati harga aktual di wilayah setempat.

Berdasarkan ulasan di atas, penulis memandang perlu melakukan penelitian tentang faktor-faktor yang berpotensi mempengaruhi harga satuan dasar material di Kabupaten Kotabaru.

Dengan tujuan meminimalkan kegagalan dalam pengadaan barang dan jasa yang telah dilaksanakan, serta mendukung agar material sesuai dengan mutu yang direncanakan dan tepat waktu. Sehingga diharapkan melalui penelitian ini dapat memberikan masukan atau tambahan informasi mengenai ditetapkan standar harga satuan dasar material konstruksi per-wilayah di daerah Kabupaten Kotabaru.

KAJIAN PUSTAKA

Prinsip Jenis bahan yang digunakan dalam suatu jenis pekerjaan, didasarkan pada ketentuan dalam spesifikasi teknik. Namun demikian jenis bahan juga didasarkan pada status bahan sebagai berikut:

1. Bahan dasar/alam (seperti batu kali, pasir, tanah, dan lain-lain).
2. Bahan olahan/produk hasil kegiatan dari suatu jenis pekerjaan (seperti agreggat base, beton ready mix, dan lain-lain).
3. Bahan produksi pabrik yang standar (seperti semen, aspal, besi beton, dan lain-lain).

Ruang region merupakan hal yang sangat penting dalam pembangunan wilayah. Konsep ruang mempunyai beberapa unsur, yaitu:

1. Ukuran;
2. Lokasi;
3. Bentuk, dan
4. Jarak

Konsep pembagian region sangat berkaitan erat dengan waktu dan jarak, karena pemanfaatan struktur bumi dan segala kekayaan membutuhkan organisasi atau pengaturan ruang dan waktu. Unsur-unsur tersebut di atas secara bersama menyusun unit tata ruang yang disebut wilayah. Menurut Tommy Firman (1990), teori dalam pertumbuhan wilayah merupakan teori pertumbuhan ekonomi nasional yang disesuaikan atau dirubah dengan pembaharuan pada skala wilayah (sub nation), dengan anggapan dasar bahwa suatu wilayah (region) adalah mini nation. Akan tetapi, menurut Jhon Glasson (1990), sampai begitu jauh belum ada satupun teori pertumbuhan regional tersebut dapat diterima secara umum (Seminar Ekonomi Regional se Indonesia, 1990)

Model harga satuan dasar didefinisikan sebagai representasi atau formulasi dalam mendapatkan harga satuan dasar dengan disepakati berdasarkan sudut pandang tertentu dari suatu sistem nyata atau penyederhanaan dari gambaran sistem yang nyata. Penyederhanaan deskripsi dari sebuah sistem, untuk memprediksi dan mengkalkulasi. Model dapat diartikan secara singkat sebagai bentuk atau contoh. Secara umum model digunakan untuk memberikan penjelasan (prescription), gambaran (description) dan perkiraan (prediction) dari realitas yang diselidiki. Model dapat diartikan sebagai tiruan dari kondisi sebenarnya.

Pembagian zona harga satuan dilatar belakangi oleh terdapatnya perbedaan harga antara suatu wilayah dengan wilayah lainnya dalam satu kabupaten, dengan kondisi geografis yang ada di Kutai Timur berjauhan dimana transportasi ada yang bisa ditempuh lewat darat, sungai maupun laut oleh karena itu pembagian zona merupakan faktor yang penting dilakukan. Secara umum harga dasar yang dijadikan patokan standar harga barang/jasa adalah zona I.

Standar harga barang/jasa di zona II, zona III dan zona IV dilakukan dengan menambah prosentase tertentu terhadap harga satuan barang di zona I dengan mempertimbangkan variable tambahan yang diperlukan atau biaya tambahan agar barang tersebut sampai di zona II, zona III dan zona IV. Dengan mempertimbangkan seperti tersebut diatas maka standar harga barang di zona II lebih tinggi dari zona I, zona III lebih tinggi dari zona II dan zona IV lebih tinggi dari zona III. (Laporan akhir Harga Standar Kegiatan Pekerjaan Kab. Kutai Timur Tahun 2016)

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan metode penelitian kualitatif dengan pengumpulan data dilakukan dengan metode *purposive random sampling* dimana responden dipilih sesuai dengan ahli pada kelompok/perseorangan yang terlibat dengan mencakup aspek-aspek pemerataan, pertumbuhan dan keberlanjutan yang berdimensi lokasi dalam ruang dan berkaitan dengan aspek sosial ekonomi wilayah. Wilayah pengembangan adalah perwilayahan untuk tujuan pengembangan atau pembangunan. Wilayah dalam konteks ini hanyalah suatu model agar dapat membedakan harga satuan material setempat dengan kecamatan yang satu dengan kecamatan yang lainnya. Unsur-unsur yang digunakan adalah jarak, lokasi, bentuk, dan ukuran (skala) yang membuat setiap region mempunyai indeks harga satuan yang berbeda.

Harga yang diperoleh 1 (satu) jenis dan ukuran serta merk yang umum digunakan. Setelah diperolehnya harga satuan material dasar setempat di berbagai toko atau supplier di 20 ibukota kecamatan Kabupaten Kotabaru, maka harga satuan tersebut di rekapitulasi berdasarkan region-region yang telah ditetapkan sebelumnya. Dalam pembuatan model, peneliti menggunakan metode matriks. Pada perhitungan model harga satuan dasar material setempat baris (X) yaitu material utama, jumlah kolom (Y) yaitu region. Dimana jumlah masing-masing *cells* sama. Dengan mengetahui indeks harga satuan dasar material setempat maka akan mudah dilihat perbandingan di berbagai region. Secara umum harga dasar yang dijadikan patokan standar harga satuan material adalah region I. Standar harga satuan material di region II, s/d region VII dilakukan dengan bertambahnya prosentase indeks terhadap harga satuan material.

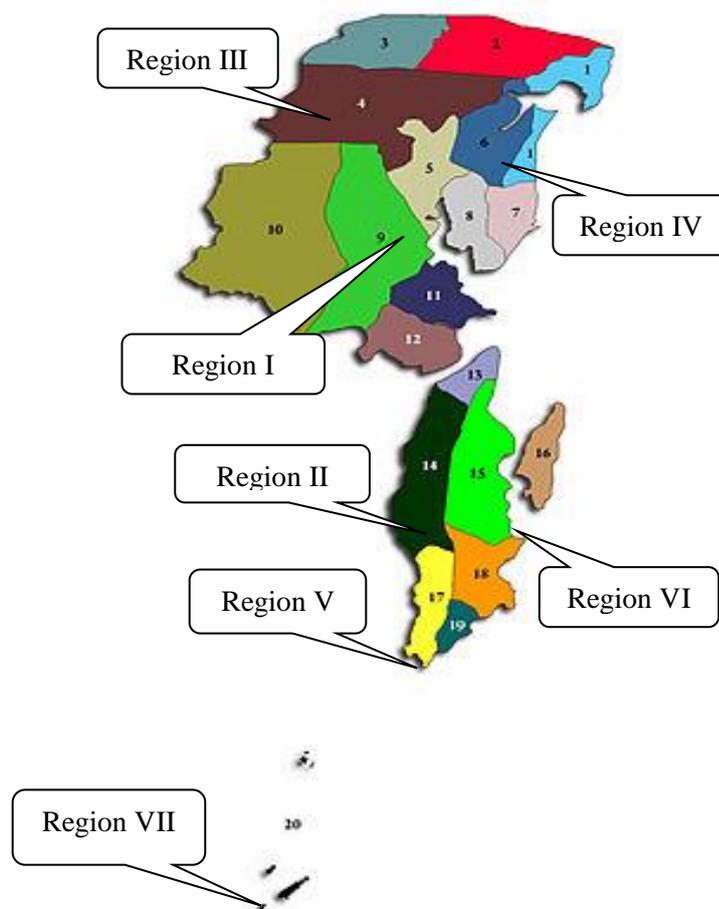
Di region I dengan mempertimbangkan faktor-faktor tambahan yang berpengaruh kepada region II, s/d region VII. Dengan mempertimbangkan seperti tersebut diatas maka standar harga satuan material di region II lebih tinggi dari region I dan seterusnya sampai dengan region region VII lebih tinggi dari region I. Pada tahap validasi Informasi yang diperoleh tinjauan ke lapangan melalui metode observasi dan wawancara dan dikumpulkan. Dengan mendapat hasil suatu analisis yang tepat terhadap pengaruh yang dominan pada saat penentuan penetapan harga satuan dasar material setempat, diperolehnya hasil yang sesuai dengan topik dan tujuan. Validasi berupa wawancara ke berbagai kontraktor atau penyedia jasa di Kabupaten Kotabaru sebagai penentu model yang telah dikerjakan peneliti. Proses yang telah dibuat dapat menentukan apakah model penetapan harga satuan sudah sesuai dengan yang diharapkan.

ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan data kualitatif yang akan memberikan gambaran mengenai harga satuan material setempat di wilayah Kabupaten Kotabaru. Pengumpulan data dilakukan dengan cara mengumpulkan data primer. Data primer diperoleh dari hasil wawancara

dengan staf yang membidangi penyusunan perencanaan pembagian wilayah Badan Perencanaan Pembangunan Daerah (Bappeda) Kab. Kotabaru dan dilakukan sebatas pembagian region sesuai dengan jarak, lokasi, bentuk, dan ukuran (skala) yang membuat setiap region mempunyai indeks harga satuan yang berbeda.

1. Gambaran tentang akses pembangunan infrastruktur di setiap daerah di Kabupaten Kotabaru dengan berbagai faktor kondisi setempat.
2. Kebutuhan material produksi dan alam di berbagai kecamatan di wilayah Kabupaten Kotabaru.
3. Lingkup pembagian region sesuai kemampuan daerah tersebut untuk pengembangan suatu wilayah dengan kondisi geografis.
4. Menentukan pusat-pusat daerah dengan infrastruktur yang menjadikan antar kecamatan berkaitan dengan segala akses pembangunan di wilayah tersebut.
5. Pengembangan ruang atau wilayah berdasarkan satuan wilayah pembangunan adalah menentukan fungsi tiap satuan pembangunan sesuai dengan potensinya. Dari penjelasan yang di berikan oleh masing-masing responden melalui metode wawancara, maka dapat digambarkan pada gambar 1.1.



Gambar 1.1 Peta Persebaran Wilayah Administrasi Kabupaten Kotabaru

Keterangan kode wilayah dari gambar di atas dapat ditabelkan pada Tabel 1.1.

Tabel 1.1 Pembagian Daerah Kecamatan-kecamatan Berdasarkan Region

KODE WILAYAH	REGION I	KODE WILAYAH	REGION II	KODE WILAYAH	REGION III
KECAMATAN		KECAMATAN		KECAMATAN	
5	Kelumpang Barat	13	Pulau Laut Utara	2	Pamukan Utara
9	Kelumpang Hulu	14	Pulau Laut Tengah	3	Pamukan Barat
11	Kelumpang Selatan	15	Pulau Laut Timur	4	Sungai Durian
12	Kelumpang Hilir			10	Hampang
KODE WILAYAH	REGION IV	KODE WILAYAH	REGION V	KODE WILAYAH	REGION VI
KECAMATAN		KECAMATAN		KECAMATAN	
1	Pamukan Selatan	17	Pulau Laut Barat	16	Pulau Sebuku
6	Sampanahan	18	Pulau Laut Selatan		
7	Kelumpang Utara	19	Pulau Laut Kepulauan		
8	Kelumpang Tengah				
KODE WILAYAH	REGION VII				
KECAMATAN					
20	Pulau Sembilan				

Sebagai dasar pemilihan material ialah berdasarkan hasil tinjauan di berbagai daerah kecamatan di Kabupaten Kotabaru diperoleh volume pemakaian pada pelaksanaan pekerjaan dalam jumlah besar ialah:

1. Material semen porland dengan merk tiga roda.
2. Besi beton biasa Ø 8 mm.
3. Aspal curah grade 60/70.
4. Kayu kruing uk. 5/7 cm - 4 m.
5. Pasir beton setempat.
6. Kerikil beton setempat.
7. Batu gunung setempat.

Dengan pemilihan material sedini mungkin agar proses pengadaan untuk pelaksanaan pembangunan dapat seefisien mungkin di dalam penggunaannya dan berdasarkan pada dasar kekuatan dan sumber pengadaannya. Dari hasil survei dilapangan di wilayah Kab. Kotabaru, peneliti mendapatkan harga satuan setempat dari setiap toko/supplier material di setiap Ibukota Kecamatan. Adapun sample dibatasi maksimal 3 (tiga) pembandingan harga satuan material setempat di setiap Ibukota Kecamatan. Harga yang didapatkan sudah berupa harga ongkos bongkar muat dan belum termasuk jasa pengangkutan ke lokasi pembangunan yang ada di sekitar masing-masing Kecamatan. Jasa pengangkutan tergolong dari dekat dan jauh lokasi pekerjaan serta kondisi jalan yang dilalui. Adapun bila masih dalam wilayah Ibukota Kecamatan tidak ada tambahan biaya untuk pengangkutan material yang dibeli.

Hasil dari survei harga di setiap toko material yang didapat dibuatkan rekapitulasi agar memudahkan dalam tampilan data yang perlukan. Tampilan data berupa tabel yang termuat jenis material dan lokasi survei harga. Data survei harga material yang diperoleh berupa lembaran-lembaran yang disahkan dengan paraf dan stempel toko/supplier yang di mintai keterangannya. Harga yang diperoleh 1 (satu) jenis dan ukuran serta merk yang umum digunakan. Mendapatkan

nilai indeks pada material ialah membandingkan harga satuan setiap region dengan harga wilayah dasar atau region kategori mudah. Harga yang dimaksud harga survei yang didapat di toko/supplier di tiap wilayah Kab. Kotabaru. Harga dasar pembagi sebagai nilai harga satuan termurah sesuai dengan isian formulir yang diterima. Pembagi sendiri antara harga satuan material di setiap region sesuai dengan jenisnya. Hasil dari pembagi antara harga satuan material dengan jenis yang sama menjadi nilai indeks region.

Hasil perolehan data pembagian region dan indeks tiap wilayah pembangunan di Kab. Kotabaru, maka dilanjutkan kembali dengan pembuatan model harga satuan. Setiap wilayah pembangunan memiliki nilai harga satuan setempat. Dengan nilai tersebut harga satuan setempat direkapitulasi sesuai dengan region yang telah diolah sebelumnya. Wilayah-wilayah yang telah dibagi sesuai dengan spesifikasi yang telah ada. Serta perlu diperhatikan dalam model ialah asal barang/material, jarak angkut, dan survei harga material setempat. Dalam pembuatan model peneliti menggunakan jenis matriks dimana jumlah baris sama dengan jumlah kolom.

Tabel 1.2 Menentukan Jumlah Baris Dan Kolom Yang Sama.

Region	Material						
	Semen 50 kg/zak (Rp)	Besi Beton Ø 6 mm/batang (Rp)	Aspal Curah /drum (Rp)	Kayu 3/4-4 m/keping (Rp)	Pasir Beton /m3 (Rp)	Batu Kerikil /m3 (Rp)	Batu Gunung /m3 (Rp)
	I	a_{11}	a_{12}	a_{13}	a_{14}	a_{15}	a_{16}
II	a_{21}	a_{22}	a_{23}	a_{24}	a_{25}	a_{26}	a_{27}
III	a_{31}	a_{32}	a_{33}	a_{34}	a_{35}	a_{36}	a_{37}
IV	a_{41}	a_{42}	a_{43}	a_{44}	a_{45}	a_{46}	a_{47}
V	a_{51}	a_{52}	a_{53}	a_{54}	a_{55}	a_{56}	a_{57}
VI	a_{61}	a_{62}	a_{63}	a_{64}	a_{65}	a_{66}	a_{67}
VII	a_{71}	a_{72}	a_{73}	a_{74}	a_{75}	a_{76}	a_{77}

Penulisan matriks dapat dibuat dengan sederhana menjadi $A = (a_{ij})$

a_{ij} terletak pada baris ke -i dan kolom ke-j.

Dengan, $a_{ij} =$

- Jarak angkut material
- Survei harga
- Asal barang material

$i =$ Indeks baris (x) ke-i

$j =$ Region kolom (y) ke-j

Jadi a_{ij} adalah entri kolom ke-j baris ke-i

Dengan, $j = 1, 2, 3, n$

$i = 1, 2, 3, m$

Indeks harga satuan inilah yang menentukan ukuran atau ordo suatu matriks. Sedangkan matriks yang terdiri dari n kolom (y) dan m baris (x) dinamakan matriks berukuran n x m . Dikatakan $A = B$ jika dan hanya jika $(a_{ij}) = (b_{ij})$ atau setara $a_{ij} = b_{ij}$ untuk semua i dan j. Maka hasil dari pengolahan data sebelumnya diperoleh.

		Material (X)						
A= Region (Y)		1,00	1,00	1,00	1,00	1,00	1,00	1,00
		1,06	1,01	1,01	1,03	1,06	1,01	1,01
		1,13	1,13	1,05	1,03	1,08	1,01	1,02
		1,10	1,07	1,04	1,01	1,04	1,01	1,02
		1,10	1,03	1,02	1,05	1,07	1,03	1,02
		1,20	1,14	1,17	1,11	1,15	1,04	1,03
		1,31	1,17	1,21	1,19	1,37	1,16	1,17

VALIDASI

Validasi berupa wawancara ke berbagai kontraktor dan konsultan jasa konstruksi di Kabupaten Kotabaru sebagai penentu model yang telah dikerjakan peneliti. Proses yang telah dibuat dapat menentukan apakah model penetapan harga satuan sudah sesuai dengan yang diharapkan untuk menunjang kegiatan penawaran pelaksanaan pekerjaan dan kegiatan perencanaan konstruksi.

KESIMPULAN

Dari hasil penelitian dan pekerjaan yang dilakukan, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Model harga satuan dasar dalam penelitian ini diperolehnya suatu nilai dengan membandingkan harga satuan material setempat dengan harga satuan material setempat lainnya di masing-masing region di Kabupaten Kotabaru.
2. Hasil yang diperoleh terdapat 49 indeks nilai harga satuan yang bervariasi dari 1,00 – 1,37. Indeks nilai harga satuan di setiap region berbeda berdasarkan letak topografi dan aksesibilitas ke berbagai daerah.
3. Diperolehnya berupa bentuk matrik 7x7 dengan 7 kolom region (Y) dan 7 baris jenis material (X).
4. Indeks nilai harga satuan terendah di region 1 (satu) wilayah Kecamatan Kelumpang Hilir, Kelumpang Selatan, Kelumpang Barat, dan Kelumpang Hulu dengan kondisi letak wilayah yang berada di Pulau Kalimantan sangat memudahkan dalam segala akses dalam pembangunan yang ada. Perbatasan langsung dengan Kabupaten Tanah Bumbu menjadikan pusat pelayanan dan fungsi kegiatan sebagai kota industri. Pusat utama satuan wilayah Kecamatan Kelumpang Hilir.
5. Indeks nilai harga satuan tertinggi di region 7 (tujuh) wilayah Kecamatan Pulau Sembilan. Wilayah ini berada di sebuah pulau yang terpisah dari pulau laut dengan jarak yang cukup jauh. Letak wilayah yang berada di pulau tersendiri dan wilayah administratif Kecamatan Pulau Sembilan terbagi 3 pulau antar

DAFTAR PUSTAKA

- Bupati Kotabaru,. 2015. *Keputusan Bupati Kotabaru Nomor 188.45/521-KUM/2015 Tentang Standarisasi Harga Barang dan Jasa Keperluan Pemerintah Kabupaten Kotabaru Untuk Anggaran Pendapatan Belanja Daerah Perubahan Tahun Anggaran 2015.*
- Bupati Kotabaru,. 2012. *Peraturan Daerah Kabupaten Kotabaru Nomor 11 Tahun 2012 Tentang*

Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten Kotabaru Tahun 2012-2032

- Firman, Tommy,. 1990. *Teori Pertumbuhan Ekonomi Wilayah*. Seminar Ekonomi Regional se-Indonesia. Jakarta
- Friedmen, dan Weaver,. 1979. *Pengembangan Wilayah*. Jakarta
- Glasson, Jhon,. 1990. *Teori Pertumbuhan Ekonomi Wilayah*. Seminar Ekonomi Regional se-Indonesia. Jakarta
- Mustafa, Hasan. 2000. *Teknik Sampling*. Bandung: Alfabeta
- Nawawi, dan Martini Handari,. 1991. *Instrumen Penelitian Bidang Sosial*, Gajah Mada University Press.
- Nugraha, Paulus, dkk., 1985. *Manajemen Proyek Konstruksi 1*. Penerbit Kartika Yudha, Surabaya
- Nugraha, Paulus, dkk., 1985. *Manajemen Proyek Konstruksi 2*. Penerbit Kartika Yudha, Surabaya.
- Pemerintah Kabupaten Kutai Timur, 2016. *Laporan Akhir Harga Standar Kegiatan Pekerjaan (HSKP) Kabupaten Kutai Timur Tahun 2016*
- Prabowo,. 1996. *Memahami Penelitian Kualitatif*, Yogyakarta: Andi Offset
- Poerwandari, E. Kristi,. 1998. *Pendekatan Kualitatif dalam Penelitian Psikologi*. Jakarta: LPSP3 Fakultas Psikologi Universitas Indonesia.
- Himbawan, Rio. 2015. *Model Penetapan Harga Satuan Dasar Material Di Kabupaten Murung Raya*. Tesis Magister Teknik Sipil Universitas Lambung Mangkurat
- Suryadi, K., dan Ramdhani, M.A., 2002, *Sistem Pendukung Keputusan : Suatu Wacana Struktural Idealisasi dan Implementasi Konsep Pengambilan Keputusan*, PT. Remaja Rosdakarya, Bandung.
- Wibowo, M Agung,. 2005. *The Indonesian Construction Industry: An Input-Output Analysis*. Makalah disajikan dalam Peringatan 25 tahun Pendidikan MRK di Indonesia, 18-19 Agustus 2005.
- Yin, Robert, K., 2003. *Studi Kasus Desain dan Metode*, Jakarta : Raja Grafindo Persada.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih saya ucapkan yang sebesar-besarnya kepada istri dan keluarga saya yang telah memberikan doa dan mendukung secara material dan moral selama proses penelitian ini selesai. Terima kasih saya ucapkan juga kepada Direktur Politeknik Negeri Tanah Laut beserta Koordinator Prodi Teknologi Rekayasa Konstruksi Jalan dan Jembatan yang telah memberikan restu dan kemudahan selama proses penyusunan, serta

terima kasih saya ucapkan sebesar-sebesarnya kepada teman sejawat yang telah memberikan arahan dan bimbingan agar karya ilmiah penelitian ini dapat terselesaikan dengan baik.